

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura telah berjalan dengan baik dan berhasil membangun ekosistem sekolah yang inklusif serta partisipatif. Penerapan nilai-nilai demokrasi ini diwujudkan melalui integrasi pembelajaran non-diskriminatif oleh guru di dalam kelas serta program kesiswaan nyata berupa agenda tahunan besar seperti "Pesta Demokrasi" dalam pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Pendekatan tersebut menumbuhkan orientasi belajar siswa yang berubah dari yang semula sekadar hafalan materi menjadi pembiasaan kultur demokrasi nyata, yang mencakup tumbuhnya keberanian berpendapat (kesetaraan), sikap toleransi (kolaborasi), gotong royong, serta penalaran kritis dalam musyawarah di kehidupan sehari-hari.
2. Kendala dalam implementasi pendidikan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terdiri dari dua aspek utama, yaitu kendala psikologis-partisipatif dan kendala prosedural-etik. Pada kendala psikologis-partisipatif, siswa masih menunjukkan keraguan untuk mengambil inisiatif mandiri, kurang percaya diri, dan cenderung menjadi pengikut setia (*follower*) yang mengikuti suara mayoritas tanpa telaah kritis, serta adanya kecenderungan siswa yang merasa kurang populer untuk menarik diri karena dominasi figur tertentu dalam kelompok. Sedangkan pada kendala prosedural-etik, sekolah menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kebebasan berpendapat siswa agar tetap selaras dengan adab bermuamalah dan nilai-nilai religius.
3. Solusi mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dilakukan melalui penguatan stimulasi berkelanjutan dan perluasan sistem habituasi. Guru mengoptimalkan metode pembelajaran partisipatif berbasis masalah seperti *Project Based Learning* (PjBL) dan diskusi kelompok melalui analisis studi kasus (*case study*) terhadap isu-isu viral untuk memancing

inisiatif serta meruntuhkan hambatan mental siswa dalam berpendapat. Selain itu, pihak sekolah dan guru memperluas ruang demokrasi melalui penyusunan "Kesepakatan Kelas" secara kolektif di awal semester untuk membangun disiplin bersama, serta menyediakan fasilitas ruang publik yang aman seperti kotak saran sekolah agar siswa dapat menyampaikan kritik dan aspirasi secara bebas, tertib, dan tetap berlandaskan etika Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil, diantaranya yaitu:

1. Penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi secara konsisten dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode pembelajaran yang partisipatif, seperti diskusi, musyawarah, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Implementasi tersebut memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Implementasi pendidikan demokrasi tidak hanya berlangsung pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga didukung oleh budaya sekolah yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, kegiatan organisasi, maupun aktivitas sekolah lainnya. Sinergi antara pembelajaran Pendidikan Pancasila dan budaya sekolah dapat memperkuat pembentukan karakter demokratis peserta didik sehingga nilai-nilai demokrasi tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat digunakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat terus mempertahankan pendekatan inklusif dan non-diskriminatif yang telah menciptakan rasa nyaman bagi siswa di kelas. Guru hendaknya lebih intensif dalam mengoptimalkan metode *Project Based Learning* (PjBL) dan diskusi *Case Study* untuk memicu keberanian siswa yang masih pasif agar tidak sekadar menjadi pengikut mayoritas. Selain itu, guru perlu memperkuat peran sebagai moderator yang suportif dan memberikan apresiasi (seperti ucapan penghargaan atau simbol jempol) secara konsisten untuk

membangun kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat serta menyanggah argumen secara kritis dan beretika.

2. Bagi Peserta Didik, diharapkan mampu meningkatkan keberanian dan inisiatif mandiri dalam menggunakan hak berpendapat tanpa harus menunggu stimulasi atau instruksi final dari guru. Siswa hendaknya lebih proaktif dalam memanfaatkan ruang publik sekolah, seperti kotak saran dan sesi presentasi, sebagai sarana melatih pemikiran kritis terhadap isu-isu viral maupun masalah nyata di lingkungan sekitar. Siswa juga perlu memperdalam pemahaman mengenai esensi musyawarah (syura), sehingga pengambilan keputusan kelompok tidak hanya didominasi oleh figur tertentu, melainkan hasil kesepakatan kolektif yang menghargai setiap suara.
3. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan terus memberikan dukungan manajemen melalui penguatan kultur demokrasi yang selaras dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Dukungan ini dapat diwujudkan dengan menjaga keberlangsungan agenda tahunan "Pesta Demokrasi" (Pemilihan IPM) serta menjamin transparansi dalam menindaklanjuti aspirasi siswa melalui kotak saran. Selain itu, sekolah perlu memfasilitasi pengembangan kurikulum operasional yang mengintegrasikan adab bermuamalah ke dalam praktik demokrasi, agar tercipta lingkungan pendidikan yang tidak hanya bebas berpendapat, tetapi juga menjunjung tinggi etika dan rasa hormat terhadap perbedaan.